

ANALISIS KEBIJAKAN SEGMENT PADA PERUSAHAAN ASOSIASI SERTA KAITANNYA DENGAN PSAK NO 5

(Literatur pada berbagai perusahaan Tbk di Indonesia)

Ardhi dan Yayuk Nurjanah

Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan

Email : yuyanurjanah@yahoo.com

PSAK 5,
Operating
Segment

248

Submitted:
JANUARI 2014

Accepted:
AGUSTUS 2014

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze segment policies applied by association companies, and investigate if such application is in accordance with PSAK No. 5. Generally companies' segments are consisted of business and geographical segments. The business segment is divided based into products and services. Mean while, the geographical segment is based on its operating regions. The form of its report is consisted of segmented income statement, segmented assets and liabilities, reconciled total revenue, and other material elements between the segment and entities. The result show that most associated companies run their operating segmen based on business and geographic, and not every companies disclose them in accordance with PSAK No. 5.

Kata kunci: Business Segment, Geographical Segment, Operating Segment

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis semakin ketat. Dengan persaingan perekonomian yang ada sekarang, setiap perusahaan dituntut untuk menemukan terobosan baru agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Ketatnya persaingan yang ada tentunya akan memberikan keadaan yang sulit bagi setiap perusahaan, terutama bagi perusahaan kecil yang mempunyai pesaing besar, bukan suatu hal yang mustahil, persaingan itu akan mengakibatkan kehancuran.

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Dengan adanya penurunan kualitas perusahaan, akan mengakibatkan berkurangnya keinginan para investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Untuk mencegah kehancuran suatu perusahaan, maka tidak jarang suatu perusahaan menggabungkan diri dengan beberapa perusahaan. Banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah melakukan merger, demi meningkatkan tingkat perekonomiannya. Seperti misalnya bank-bank yang ada di Indonesia, Bank Pikko, Bank Exim, Bank Bumi Daya yang melakukan merger menjadi Bank Mandiri.

Dengan melakukan penggabungan usaha, diharapkan akan memperkuat posisinya di pasar dunia, dan meningkatkan penjualan agar operasi perusahaan dapat berkelanjutan dan kompetitif. Dalam memasarkan produknya perusahaan melakukan segmentasi pasar, agar dapat mengetahui produk yang sedang marak disukai konsumen. Walaupun segmentasi pasar memberikan banyak manfaat, namun juga memiliki kelemahan-kelemahan, seperti; biaya produksi yang menjadi lebih tinggi, biaya penelitian atau riset pasar yang bertambah, biaya promosi yang menjadi lebih tinggi ketika mempromosikan produk baru, dan juga bahkan akan menimbulkan

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 2 No. 2, 2014
pg. 206 - 259
STIE Kesatuan
ISSN 2337 - 7852

persaingan tidak sehat misalnya kanibalisme sesama produsen untuk produk segmen yang sama.

Selain dengan menguasai segmentasi pasar, perusahaan juga berusaha untuk menaikkan biaya-biaya, agar nilai jual produk menjadi tinggi, agar mendapatkan laba yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan menetapkan kebijakan segmen antar perusahaan induk dan anak.

Kebijakan segmen tersebut, telah diatur dalam PSAK no.5 tentang pelaporan segmen. Dengan berbagai kebijakan segmen yang ada, menjadikan hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti, mengembangkan dan meneliti kebijakan yang ada. Penulis ingin meneliti kebijakan segmen apa yang digunakan oleh perusahaan tersebut, dan apakah perusahaan itu benar benar menerapkan kebijakan segmen tersebut sesuai dengan PSAK no 5.

TINJAUAN PUSTAKA

Beberapa teori yang mendasari penelitian ini adalah kebijakan segmen perusahaan asosiasi, peraturan kebijakan segmen yang dikaitkan dengan PSAK No.5. Berdasarkan pada FASB Statement No. 131, yang berlaku untuk perusahaan publik, dikatakan bahwa setiap perusahaan harus melaporkan informasi segmen dengan cara yang sama dengan manajemen mengatur perusahaan dengan unit-unit untuk pengambilan keputusan internal dan tujuan evaluasi kinerja. Komponen utama yang dilaporkan dalam laporan segmen antara lain adalah pendapatan segmen, beban segmen, hasil segmen dan kewajiban segmen. Dalam segmen yang dilaporkan termasuk Segmen Usaha dan Segmen Geografis.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 5 , segmen usaha dapat didefinisikan sebagai "Komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk dan jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain".

Segmen Geografis adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dan mempunyai usaha di suatu atau sekelompok Negara dalam suatu wilayah geografis tertentu. FASB Statement No.14 Mengenai pelaporan keuangan segmen, menyatakan bahwa data keuangan konsolidasi dari suatu perusahaan dipisahkan menurut informasi lini produk dan geografi.

Menurut Kotler (2008:95), segmentasi geografis mengharuskan pembagian pasar menjadi unit-unit geografis yang berbeda seperti Negara, Negara bagian, wilayah, provinsi, kota, atau lingkungan. Perusahaan dapat memutuskan untuk dapat beroperasi dalam suatu wilayah geografis, dan dapat beroperasi di semua segmen dengan memperhatikan perbedaan kebutuhan dan selera yang ada di masing-masing wilayah.

Tujuan penyajian informasi menurut segmen adalah menyediakan informasi bagi para pemakai laporan keuangan mengenai skala relative, kontribusi laba dan trend pertumbuhan dari berbagai industry dan wilayah geografis perusahaan yang didiversifikasi untuk memungkinkan para pemakai laporan keuangan membuat pertimbangan yang lebih baik terhadap perusahaan secara keseluruhan.

Pendapatan Segmen adalah pendapatan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan secara langsung dapat dikaitkan dengan suatu segmen dan porsi yang relevan dari pendapatan perusahaan yang dapat dialokasikan secara rasional kepada suatu segmen, baik berasal dari penjualan kepada pelanggan eksternal maupun dari transaksi dengan segmen lainnya dalam perusahaan yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas tentang (a) analisis kebijakan segmen perusahaan asosiasi, (b) peraturan kebijakan segmen yang ada pada PSAK no.5.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan yang ada di antara variabel dan menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan batasan tersebut, maka penelitian ini merupakan *explanatory search*.

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan serta menarik kesimpulan yang tidak terlalu jauh dari data.

Untuk memudahkan proses analisis, penulis terlebih dahulu membagi variabel-variabel penelitian kedalam dua kelompok, yaitu :

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau yang diselidiki pengaruhnya, variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan segmen pada perusahaan asosiasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kebijakan segmen yang digunakan dalam perusahaan asosiasi.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah gejala atau unsur yang diperoleh variabel lain. Variabel terikat dari penelitian adalah PSAK No.5.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kebijakan Segmen serta kaitannya dengan PSAK no.5

Berikut hasil analisis yang telah dilakukan pada PT Holcim Indonesia Tbk. Aktivitas utama perusahaan meliputi pengoperasian pabrik semen dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Perusahaan memiliki entitas asosiasi dengan PT Sadaibakti Pratama, dengan besar kepemilikan 40%.

Dalam kegiatan usahanya, PT Holcim Indonesia Tbk, memiliki tiga segmen usaha, yaitu Semen, Beton jadi dan tambang agregat, dan jasa lainnya. Perusahaan beroperasi tiga propinsi, produksi semen dan beton jadi berlokasi di Jawa, jasa transportasi dan distribusi (jasa lain) juga berlokasi di Jawa. Selain itu perusahaan juga melakukan ekspor ke Negara-negara di Asia, dan Negara lain. Untuk lebih jelas, penulis akan menyertakan informasi segmen PT Holcim Indonesia Tbk berdasarkan pada segmen usaha, dan segmen geografisnya.

Tabel 1
Informasi segmen usaha PT Holcim Indonesia Tbk (2012)

Keterangan	Semen	Beton jadi dan Tambang Agregat	Jasa Lainnya	Total setelah eliminasi
Penjualan				
Penjualan eksternal	6.360.878	1.163.086	-	7.523.954
Penjualan antar segmen	372.739	70.116	-	-
Jumlah penjualan	6.733.617	1.233.202	-	7.523.954
Pendapatan Keuangan	52.333	4.125	398	45.657
Beban keuangan	(199.829)	(2.029)	(10.787)	201.446
Laba segmen	1.503.249	40.136	(10.128)	1.533.257
Informasi lainnya				
Aset segmen	11.218.362	512.056	117.164	10.950.501
Liabilitas segmen	3.241.381	215.209	299.227	3.423.241
Penambahan aset tetap	955.221	12.042	22.131	989.394
Penyusutan dan deplesi	612.319	8.816	422	621.557

PT Holcim Indonesia, sudah memenuhi kriteria yang disebutkan dalam PSAK no. 5, yaitu bahwa perusahaan harus menyampaikan informasi tentang laba atau rugi segmen dilaporkan, termasuk pendapatan dan beban tertentu yang termasuk dalam laba atau rugi segmen dilaporkan, aset segmen, kewajiban segmen, dan dasar pengukuran. Dalam pelaporan laba rugi segmen, entitas juga telah melaporkan :

1. Pendapatan dari pelanggan eksternal;
2. Pendapatan dari transaksi dengan segmen operasi lain dalam entitas yang sama;
3. Pendapatan bunga;
4. Beban bunga;
5. Penyusutan dan amortisasi;
6. Unsur-unsur material dari penghasilan dan beban
7. Bagian entitas atas laba atau rugi entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan metode ekuitas;
8. Beban atau pendapatan pajak penghasilan; dan
9. Unsur-unsur material nonkas selain penyusutan dan amortisasi.

PT Holcim juga turut mengungkapkan rekonsiliasi dari informasi segmen. Berikut akan disajikan laporan rekonsiliasi perusahaan:

Tabel 2
Rekonsiliasi dan informasi segmen PT Holcim Indonesia (2012)

Rekonsiliasi atas	2012	2011
Aset Segmen	13.043.049	11.847.582
Investasi dalam saham	(549.986)	(564.505)
Piutang jangka pendek dan pajang antar segmen	(324.546)	(332.576)
Aset Operasi Kelompok Usaha	12.168.517	10.950.501
Liabilitas segmen	4.075.007	3.755.817
Pinjaman jangka pendek dan panjang antar segmen	(324.546)	(332.576)
Liabilitas operasi kelompok usaha	3.750.461	3.423.241

Untuk segmen geografis, perusahaan dan entitas anak beroperasi di tiga provinsi di Indonesia, sedangkan Holcim Malaysia (HMSB) beroperasi di Malaysia. Berikut ini adalah penjualan konsolidasian perusahaan dan entitas anak berdasarkan segmen geografis tanpa memperhatikan tempat barang dan jasa diproduksi:

Tabel 3
Segmen geografis PT Holcim Indonesia Tbk

Segmen geografis	2012	2011
Lokal:		
Jawa	6.544.331	5.440.593
Area Lain, termasuk penjualan domestic di Malaysia	2.427.645	1.902.705
Ekspor:		
Negara Asia	2.404	39.638
Negara lain	36.696	141.028
Jumlah	9.011.076	7.523.964

Entitas melaporkan informasi geografis, yang berisi pendapatan dari pelanggan eksternal yang diatribusikan kepada negara domisili entitas dan yang diatribusikan kepada semua negara asing secara total dimana entitas memperoleh pendapatan.

Berikutnya penulis akan mencoba melakukan pengujian atas segmen usaha yang perlu dilaporkan, yaitu uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba usaha pendapatan segmen. Uji pendapatan segmen usaha PT Holcim Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Uji pendapatan segmen usaha

Segmen	Pendapatan segmen usaha	Pendapatan antar segmen		Nilai uji (10% x 7.966.819)	Apakah segmen perlu dilaporkan menurut uji pendapatan?
Semen	6.360.878	372.739	>	796.681	Ya
Beton Jadi dan tambang agregat	1.163.086	70.116	>	796.681	Ya
Jasa lainnya	-	-	<	796.681	Tidak
Total	7.523.964	442.855			

Nilai uji pendapatan adalah 796.681, yaitu diperoleh dari 10% total pendapatan dari seluruh pendapatan eksternal dan antar segmen. Segmen semen, Beton jadi dan tambang agregat merupakan segmen yang perlu dilaporkan dalam kriteria ini, tetapi segmen jasa lainnya tidak perlu dilaporkan karena total pendapatannya kurang dari nilai uji.

Uji aktiva mencakup perbandingan total jumlah aktiva masing masing segmen usaha, dengan 10% total aktiva seluruh segmen usaha. Berikut tabel uji aktiva PT Holcim Indonesia Tbk:

Tabel 5
Uji aktiva segmen

Segmen	Aktiva segmen usaha		Nilai uji (10% x 11.847.582)	Apakah segmen perlu dilaporkan menurut uji pendapatan?
Semen	11.218.362	>	1.184.758	Ya
Beton Jadi dan tambang agregat	512.056	<	1.184.758	Tidak
Jasa lainnya	117.164	<	1.184.758	Tidak
Total	11.847.582			

Hasil menurut uji pendapatan segmen, menyatakan bahwa segmen yang perlu dilaporkan hanya segmen semen saja, sedangkan segmen beton jadi dan tambang agregat dan jasa lainnya tidak memenuhi uji aktiva segmen.

Uji laba usaha segmen membandingkan nilai dari masing-masing laba rugi usaha segmen, dengan 10% dari yang lebih besar antara gabungan laba seluruh segmen, atau gabungan rugi seluruh segmen usaha. Berikut tabel uji laba usaha segmen PT Holcim Indonesia Tbk:

Tabel 6
Uji laba usaha pendapatan segmen

Segmen	Laba segmen usaha	Rugi segmen Usaha		Nilai uji (10% x 1.543.385)	Apakah segmen perlu dilaporkan menurut uji pendapatan?
Semen	1.503.249		>	154.338	Ya
Beton Jadi dan tambang agregat	40.136		<	154.338	Tidak
Jasa lainnya		(10.128)	<	154.338	Tidak
Total	1.543.385	(10.128)			

Nilai uji yang digunakan adalah total nilai dari laba segmen usaha, karena nilainya lebih besar dari total nilai rugi segmen usaha. Dalam uji laba pendapatan, hanya segmen semen yang memenuhi kriteria untuk dilaporkan. Dalam PSAK no 5 dinyatakan total pendapatan eksternal segmen dilaporkan minimal 75% total pendapatan. Jika total pendapatan eksternal yang dilaporkan oleh segmen operasi kurang dari 75% dari pendapatan entitas, maka tambahan segmen operasi diidentifikasi kasi sebagai segmen dilaporkan.

Dalam kasus PT Holcim Indonesia, nilai uji adalah 75% x 7.523.964 yaitu sebesar 5.642.973. Pendapatan eksternal dari segmen yang lolos dari ketiga uji tersebut adalah 6.360.878, lebih besar dari nilai uji, dengan demikian tidak ada lagi segmen yang perlu dilaporkan. Jika pengujian 75% tidak dipenuhi, maka perlu ditambahkan lagi segmen dilaporkan hingga memenuhi kriteria uji 75%.

Dari hasil uji di atas, ketiga segmen perusahaan yaitu segmen semen, beton jadi dan tambang agregat, dan jasa lainnya yang tidak perlu dilaporkan yaitu segmen jasa lainnya, karena segmen tersebut tidak memenuhi kriteria dari seluruh pengujian di atas. Sedangkan segmen beton dan tambang agregat masih memenuhi nilai uji pendapatan segmen usaha. Walaupun segmen tidak memenuhi kriteria nilai uji aktiva

segmen dan laba usaha segmen, segmen tetap termasuk dalam kriteria dilaporkan karena ada salah satu dari ketiga pengujian tersebut yang memenuhi kriteria.

Contoh perusahaan berikutnya yang akan dijadikan bahan analisis adalah PT Astra Otoparts Tbk. Perusahaan memiliki entitas asosiasi di berbagai wilayah Asia, tetapi mayoritas entitas asosiasi perusahaan berada di Indonesia. Contoh entitas asosiasi perusahaan adalah PT TD Automotive Compressor Indonesia, dengan besar kepemilikan 25,70% dan berdomisili di Cikarang, PT Denso Indonesia, dengan besar kepemilikan 25,66% dan berdomisili di Jakarta. Semua entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas bergerak dalam industri komponen kendaraan bermotor. Perusahaan memiliki pengaruh signifikan atas entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan lebih dari 20% hak suara investee secara langsung atau tidak langsung

Kegiatan perseroan dan entitas anak dibagi dalam dua kelompok utama kegiatan usaha, yaitu perdagangan dan manufaktur komponen kendaraan bermotor. Kegiatan usaha tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer. Berikut adalah informasi segmen usaha PT Astra Otoparts Tbk periode 31 Desember 2011:

Tabel 7
Informasi Segmen Usaha PT Astra Otoparts Tbk (2011)

	Perdagangan	Manufaktur komponen kendaraan	Total (setelah eliminasi)
Pendapatan eksternal	3,132,964	4,230,695	7,363,659
Pendapatan antar segmen	37,349	864,294	-
Pendapatan bersih	3,170,313	5,094,989	7,363,659
Beban pokok pendapatan	(2,634,138)	(4,353,029)	(6,126,058)
Laba bruto	536,175	741,960	1,237,601
Beban penjualan yang dapat dialokasikan	(267,679)	(64,627)	(293,628)
Beban umum dan administrasi	(16,503)	(186,343)	(197,542)
Bagian laba bersih entitas asosiasi	-	693,786	693,786
Penghasilan keuangan	1,071	36,069	25,125
Biaya keuangan	-	(26,572)	(14,557)
Lain-lain, bersih	5,230	36,124	(4,146)
Lainnya tidak dapat dialokasikan	-	-	(232,910)
Laba sebelum pajak penghasilan	258,294	1,230,397	1,255,083

PT Astra melaporkan hasil segmen untuk setiap segmen dilaporkan, laba/rugi bersih pada entitas asosiasi dan pendapatan lainnya. Untuk aset segmen dilaporkan terpisah oleh perusahaan, berikut laporan aset segmen:

Tabel 8
Informasi Aset Segmen PT Astra Otoparts Tbk (2011)

	Perdagangan	Manufaktur komponen kendaraan	Jumlah (setelah eliminasi)
Aset segmen	1,483,812	4,239,457	3,135,206
Investasi pada entitas asosiasi	-	3,072,986	3,072,986
Aset yang tidak dapat dialokasikan	-	-	2,673,450
Total aset konsolidasi			8,881,642
Liabilitas segmen	(1,052,300)	(1,918,820)	(2,116,879)
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan			(1,279,664)
Total liabilitas konsolidasi			(3,396,543)

Pelaporan aset segmen juga telah sesuai dengan ketentuan PSAK, terdapat aset yang dimiliki pada entitas asosiasi, liabilitas segmen. Berdasarkan segmen geografis, perusahaan beroperasi di dalam negeri dan luar negeri, seluruh aset tidak lancar perusahaan berada di Indonesia. Bentuk primer pelaporan segmen perusahaan adalah segmen usaha, dan segmen geografis sebagai bentuk sekundernya, karena penjualan perusahaan lebih dipengaruhi oleh jenis produk perusahaan dibandingkan dengan lokasi penjualannya.

Penulis juga akan melakukan pengujian segmen usaha yang perlu dilaporkan pada PT Astra Otoparts. Berikut uji pendapatan perusahaan:

Tabel 9
Uji Pendapatan segmen usaha

	Pendapatan segmen usaha	Pendapatan antar segmen		Nilai Uji (10% x 8.265.302)	Apakah segmen perlu dilaporkan?
Perdagangan	3,132,964	37,349	>	826.530	Ya
Manufaktur komponen kendaraan	4,230,695	864,294	>	826.530	Ya
Total	7.363.659	901.643			

Kedua segmen usaha PT Astra Otoparts Tbk telah memenuhi kriteria uji pendapatan segmen usaha, dan perlu dilaporkan menurut uji pendapatan. Berikutnya akan dilakukan pengujian aktiva pada segmen perusahaan:

Tabel 10
Uji aktiva segmen

	Aktiva teridentifikasi segmen usaha		Nilai Uji (10% x 8.796.255)	Apakah segmen perlu dilaporkan?
Perdagangan	1,483,812	>	879.625	Ya
Manufaktur komponen kendaraan	7.312.443	>	879.625	Ya
Jumlah	8.796.255			

PT Astra Otoparts Tbk, memiliki aset yang tidak dapat dialokasikan, karena tidak diketahui berapa jumlah aset pada masing-masing segmen, dan hanya diketahui

total aset yang tidak dapat dialokasikan, maka aset tersebut tidak dapat dimasukkan ke dalam uji aktiva segmen. Kedua segmen usaha perusahaan telah memenuhi kriteria nilai uji aktiva segmen, dan segmen perlu dilaporkan menurut uji aktiva segmen. Berikutnya akan dilakukan pengujian laba usaha segmen:

PSAK 5,
Operating
Segment

256

Tabel 11
Uji Laba Usaha Pendapatan Segmen

	Laba segmen usaha	Rugi segmen usaha		Nilai Uji (10% x 1,488,691)	Apakah segmen perlu dilaporkan?
Perdagangan	258,294	-	>	148,869	Ya
Komponen Manufaktur kendaraan	1,230,397	-	>	148,869	Ya
Total	1,488,691	-			

Segmen perdagangan dan komponen manufaktur kendaraan telah memenuhi uji laba usaha segmen. Dari ketiga pengujian, seluruh segmen usaha yang dimiliki PT Astra Otoparts telah memenuhi syarat sebagai segmen dilaporkan.

Perusahaan berikutnya yang akan dijadikan bahan analisis adalah PT Harum Energy Tbk. Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

1. Pertambangan
2. Pendapatan sewa dan jasa
3. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi – divisi operasi:

Tabel 12
Informasi segmen PT Harum Energy Tbk (2012)

	Pertambangan	Sewa dan Jasa	Lain-Lain	Konsolidasi
Penjualan eksternal	1.017.930.551	25.370.565	-	1.043.301.076
Penjualan antar segmen	-	30.987.346	-	-
Jumlah pendapatan	1.017.930.551	56.357.911	-	1.043.301.076
Hasil Segmen	196.788.382	18.371.132	(3.665.933)	211.493.581
Beban yang tidak dapat dialokasikan				(1.359.353)
Laba entitas asosiasi dan pengendalian bersama				2.875.485
Laba(sebelum pajak)				213.009.713
Informasi Lainnya				
Aset				
Aset segmen	296.889	82.300	225.647	510.716.516
Investasi entitas asosiasi dan pengendalian bersama				22.341.194
Aset yang tidak dapat dialokasikan				5.581.591
Jumlah aset				538.639.301
Liabilitas				
Liabilitas segmen	153.549.719	34.343.308	16.226.833	109.999.862
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				-
Jumlah Liabilitas				109.999.862
Pengeluaran modal	15.914.059	2.268.255	16.202	18.198.516
Penyusutan dan amortisasi	7.686.405	5.060.257	140.168	12.886.830

Perusahaan mencatat laporan segmen dengan mata uang USD. Tabel tersebut menunjukkan perusahaan telah memisahkan penjualan eksternal dengan penjualan antar segmen dan telah melakukan pengeliminasian atas penjualan antar segmen. Ada beberapa akun yang tidak dialokasikan oleh perusahaan pada masing-masing segmen, seperti beban segmen, laba entitas asosiasi dan laba segmen sebelum pajak. Hal tersebut mengakibatkan tidak diketahuinya berapa besar kontribusi masing-masing segmen terhadap laba secara keseluruhan. Perusahaan juga telah menampilkan seluruh aset dan liabilitas yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya penulis akan mencoba melakukan pengujian terhadap segmen yang dilaporkan perusahaan, dengan uji pendapatan segmen, dan uji aktiva segmen. Uji laba usaha segmen tidak dapat dilakukan, karena perusahaan tidak menyampaikan laba pada masing-masing segmen, perusahaan hanya menyampaikan total laba yang diperoleh dari semua segmen yang dimiliki.

Tabel 13
Uji pendapatan segmen usaha PT Harum Energy Tbk

	Pendapatan segmen usaha	Pendapatan antar segmen		Nilai Uji (10% x1.074.287)	Apakah segmen perlu dilaporkan?
Pertambangan	1.017.930	-	>	107.428	Ya
Sewa dan Jasa	25.370	30.987	<	107.428	Tidak
Lain-lain	-	-	<	107.428	Tidak
Total	1.043.300	30.987			

Dari uji pendapatan segmen usaha, hanya segmen pertambangan yang memenuhi kriteria sebagai segmen yang harus dilaporkan, sedangkan segmen sewa dan jasa, dan segmen lain-lain jumlah pendapatannya kurang dari nilai uji yang ditetapkan.

Tabel 14
Uji aktiva segmen usaha PT Harum Energy Tbk

	Aktiva teridentifikasi segmen usaha		Nilai Uji (10% x604.836)	Apakah segmen perlu dilaporkan?
Pertambangan	296.889	>	60.483	Ya
Sewa dan Jasa	82.300	>	60.483	Ya
Lain-lain	225.647	>	60.483	Ya
Total	604.836			

Pada uji aktiva segmen usaha, ketiga segmen yang dimiliki PT Harum Energy Tbk, telah melebihi nilai uji yang ditetapkan, oleh karena itu seluruh segmen yang dimiliki perusahaan perlu dilaporkan.

Total pendapatan eksternal segmen dilaporkan minimal 75% total pendapatan. Dalam kasus PT Harum Energy Tbk, maka nilai uji ditetapkan dari 75% x 1.043.300, yaitu sebesar 782.475. Pendapatan eksternal dari segmen pertambangan, sewa dan jasa, dan segmen lain-lain sebesar 1.043.300 lebih besar dari nilai uji 75% sehingga tidak perlu lagi adanya penambahan segmen untuk memenuhi nilai uji 75%.

SIMPULAN

1. Perusahaan asosiasi yang dijadikan bahan peneliti penulis menetapkan segmen operasinya menurut kegiatan usaha dan jasa, juga menurut wilayah mereka beroperasi. PT Mitra Adi Perkasa Tbk dan PT Intiland Development, telah melaporkan segmen usahanya sesuai dengan ketentuan yang ada. Begitu pula dengan segmen usaha PT Citra Tubindo, namun format laporan yang ditetapkan

PT Citra Tubindo Tbk memiliki perbedaan. PT Erajaya Swasembada Tbk dan PT Harum Energy Tbk melaporkan segmen geografisnya sesuai dengan ketentuan dalam PSAK no 5 tetapi, perusahaan tidak menyertakan laporan aset yang dimiliki setiap wilayah geografis. PT Indonesia Prima Property dan PT Medco Energi Internasional melaporkan segmen geografis secara lengkap beserta dengan rincian aset di setiap wilayahnya. PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk tidak melaporkan rincian segmen geografisnya. Seharusnya perusahaan menyertakannya, karena perusahaan beroperasi di berbagai wilayah di Indonesia. Sedangkan untuk geografis PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk tidak melaporkan secara rinci.

2. PT Holcim Indonesia Tbk dan PT Astra Otoparts membuat laporan segmen usaha dan segmen geografis sesuai dengan ketentuan pada PSAK no 5. Untuk mengetahui segmen yang dilaporkan sudah memenuhi kriteria kualitatif, maka penulis melakukan uji pendapatan segmen, uji aktiva dan uji laba usaha. Segmen jasa lainnya PT Holcim Indonesia Tbk memenuhi kriteria tersebut, namun tetap dilaporkan perusahaan. Hal tersebut mungkin karena perusahaan menganggap segmen tersebut memiliki informasi penting bagi para pengguna laporan keuangan. PT Astra Otoparts melaporkan segmen usaha dan segmen geografisnya sesuai PSAK no 5 dan seluruh segmennya telah memenuhi kriteria kualitatif. PT Harum Energy Tbk dalam laporan segmen usahanya tidak menyampaikan laba segmen untuk masing-masing segmen. Perusahaan hanya menyampaikan laba segmen secara keseluruhan dari ketiga segmen yang dimiliki, oleh karena itu uji laba usaha tidak dapat dilakukan. Dari uji pendapatan segmen, hanya segmen pertambangan yang memenuhi nilai uji. Namun pada uji aktiva segmen, ketiga segmen memenuhi nilai uji, sehingga ketiga segmen tersebut telah memenuhi kriteria kualitatif, karena hanya perlu salah satu dari ketiga penguji kualitatif saja. Segmen geografisnya telah dilaporkan sesuai ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankarath, Nandakumar. 2012. Memahami IFRS : *Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. PT Indeks, Jakarta
- Beams, Floyd A. 2007. *Akuntansi Lanjutan Jilid 2*. PT Indeks, Jakarta
- Beker, Richard E. 2008. *Advance Financial Accounting*. Salemba Empat, Jogjakarta.
- Ermayanti, Dwi. 2009. *Penggabungan Badan Usaha dan Akuisisi*. <http://wordpress.com> (Diakses 7 Agustus 2012)
- Haya, Ibnu. 2012. *Contoh Merger, Konsolidasi, Akuisisi*. <http://ibnuhaya.blogspot.com> (Diakses 1 September 2012)
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Prenada Media Grup, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2008. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Salemba Empat, Jakarta
- Karyawati, Gorilda. 2009. *Akuntansi Keuangan Lanjutan Edisi IFRS*. Erlangga, Jakarta
- Keiso, Jerry, Weygand. 2007. *Akuntansi Intermediate*. John Wilet and Sons Inc, New York
- Kotler, Philip, 2008. *Manajemen Pemasaran*, Edisi Milenium diterjemahkan Benyamin Molan, PT. Prenhallindo, Jakarta

PSAK 5,
Operating
Segment

259

- Kusnaldi. 2002. *Pengantar Akuntansi 2*. Taroda, Malang
- Mardiyanto, Handono. 2008. *Intisari Manajemen Keuangan*. Grasindo, Jakarta
- Martini, Dwi. 2011. *PSAK 5 Segmen Operasi*. <http://akuntan-si.blogspot.com>
(Diakses 7 Agustus 2012)
- Resmi, Siti. 2002. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. STIE YKPN, Yogyakarta
- Tanzil, J. 2012. *Metode Ekuitas vs Metode Biaya Dalam Laporan Keuangan Perusahaan yang Memiliki Investasi dalam Entitas Asosiasi*.
<http://jtanzilco.com> (Diakses 22 Agustus 2012)

Website:

- 1) www.books.google.com
- 2) www.Goggle.com
- 3) www.idx.co.id